

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu dampak dari pasien pasca stroke adalah perasaan depresi pada diri pasien yang ditandai dengan kehilangan minat dalam melakukan sesuatu, menarik diri, perasaan sedih yang terlalu mendalam serta keterbatasan dalam beraktivitas sehingga berpengaruh dalam tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Devanand *et al.*, 2008). Sekitar 30% pasien mengalami depresi pasca stroke baik di awal serangan atau setelah serangan sehingga sangat berpengaruh pada pemulihan fungsional dan kualitas hidup pasien (Paolucci, 2008). Depresi pasca stroke sering dikaitkan dengan tingkat ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Yngve *et al.*, 2016). Penderita depresi pasca stroke hemoragik berdampak lebih buruk dan dapat menyebabkan kematian dibandingkan dengan depresi pasca stroke iskemik sehingga berpengaruh pada tingkat kemandirian (Black & Hawks, 2009). Jika penanganannya lebih awal, akurat, efektif dapat meminimalisir kecacatan, kualitas, dan tingkat ketergantungan aktivitas sehari-hari tetapi jika penanganannya terlambat maka angka kecacatan semakin tinggi (Duncan *et al.*, 2005). Dukungan dan peran keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pasien ditambah dengan pemberian obat-obatan secara rutin. Jika pasien sudah dalam keadaan stabil, segera dilakukan terapi pasca stroke seperti fisioterapi, rehabilitasi dengan

menggunakan alat bantu sederhana sampai pasien dapat berdiri dan berjalan sendiri (Perdossi, 2011).

Data menunjukkan, prevalensi pasien stroke di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 11,8% dengan usia kurang dari 45 tahun, 54,2% usia 45 - 64 tahun dan usia lebih dari 65 tahun sekitar 33,5 %, diperkirakan akan meningkat seiring perubahan pola hidup yang tidak sehat di era modernisasi. Angka kematian tertinggi pada pasien stroke berusia 55-64 tahun sekitar 26,8 % pada tahun tersebut (Perdossi, 2011). Prevalensi stroke hemoragik di Jawa Tengah pada tahun 2011 sekitar 0,03% dan tahun 2012 meningkat sebesar 0,07 % yang berada di Kabupaten Kudus sedangkan stroke non hemoragik pada tahun 2011 sebesar 0,09% dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sekitar 0,07 % (Dinkes, 2012). Di Amerika Serikat, sekitar 2,4 juta pasien pasca stroke mengalami depresi, satu setengah dari jumlahnya pasien mengalami depresi berat (Can *et al.*, 2010). Prevalensi kejadian depresi pasca stroke dapat terjadi secara langsung atau 1-3 bulan dengan onset cepat dan setelah 3 bulan dengan onset lambat setelah terkena serangan stroke. Puncak tertinggi serangan depresi pasca stroke sekitar 30-50% diantara 3-6 bulan pertama sehingga berdampak pada penurunan aktivitas sehari-hari (Wilson, 2013).

Pada pasien pasca stroke, yang memiliki lesi di hemisfer bagian kiri tak jarang mengalamidepresi sehingga berdampak padaketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena tidak ada kemauan dari diri mereka untuk berubah, motivasi dan percaya diri yang rendah serta dukungan

keluarga yang rendah (Jeanette, 2004). Pasien pasca stroke yang mengalami depresi mempunyai faktor resiko tiga kali lipat meninggal dalam waktu 10 tahun akibat keputus-asaan, keinginan bunuh diri, dan sering menyalahkan diri sendiri di bandingkan pasien pasca stroke yang tidak mengalami depresi (Feign, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan aktivitas sehari-hari dan tingkat depresi pada pasien pasca stroke hemoragik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang karena penelitian tersebut belum pernah dilakukan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan aktivitas sehari-hari dan tingkat depresi pada pasien pasca stroke hemoragik yang pernah dirawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2016 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan aktivitas sehari-hari dan tingkat depresi pada pasien pasca stroke hemoragik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2016.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui hasil rata-rata *Indeks Barthel* terhadap aktivitas sehari-hari pasien pasca stroke hemoragik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Untuk mengetahui hasil rata-rata skor *Beck Depression Inventory (BDI)* pasien pasca stroke hemoragik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan wawasan bagi mahasiswa kedokteran dan masyarakat umum tentang hubungan aktivitas sehari-hari dan tingkat depresi pada pasien pasca stroke hemoragik di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2016.

1.4.2. Manfaat Praktis

Mengetahui dan membuktikan secara ilmiah apakah ada hubungan aktivitas sehari-hari dan tingkat depresi pada pasien pasca stroke hemoragik di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang periode Januari – Desember 2016.